

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PKN DALAM
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI SMPN 8 SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**LIDIA MUSTIKA RAHMI
TM/NIM : 2006/79256**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Lidia Mustika Rahmi

TM/NIM : 2006/79256

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D
NIP. 1964 0208 199003 2001

Drs. Syakwan Lubis
NIP. 1954 0205 198103 1004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Sabtu 14 Mei 2011 Pukul 07.30 s/d 09.00 WIB

Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Lidia Mustika Rahmi
TM/NIM : 2006/79256
Program studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Mei 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D	_____
Sekretaris	: Drs. Syakwan Lubis	_____
Anggota	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D	_____
Anggota	: Dra. Al Rafni, M.Si	_____

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP: 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

Lidia Mustika Rahmi, 2006/79256, Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Jurusan Ilmu Sosial Politik. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri Padang.

Guru yang kompeten merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran dan proses pendidikan di sekolah, sebagian besar ditentukan oleh guru, untuk itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik atau disebut dengan kompetensi pedagogik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi berperan serta dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru PKn, kepala sekolah dan beberapa orang siswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan *ferification* atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn di SMPN 8 Sijunjung dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum berjalan dengan optimal. Walaupun guru PKn sudah menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma dalam bersikap atau bertindak laku, dengan menggunakan alat pendidikan akan tetapi pemakaian metode masih belum bervariasi dan penggunaan media pembelajarannya belum optimal, kemudian dalam prinsip RPP juga terlihat bahwa tidak adanya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta guru juga belum melakukan pengambilan keputusan transaksional secara optimal.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PKn dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Padang.

Terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Dra. Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D dan Bapak Drs. Syakwan Lubis sebagai dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si sebagai Ketua Jurusan, dan Ibu Dra. Hj. Aina sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd, Bapak Drs. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D dan Ibu Dra. Al Rafni, M.Si sebagai anggota tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd sebagai Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung beserta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Kepala Sekolah SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
9. Kedua Orang Tuaku tersayang, serta Uda dan Abangku yang selalu mendoakan dan memberi bantuan moril maupun materil sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan seperjuangan PKn-06, semoga selalu dalam kebersamaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Akhirnya harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kerangka Teoritis	
1. Kompetensi.....	9
2. Kompetensi Pedagogik.....	13
3. Kompetensi Pedagogik dalam Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.....	16

4. Teori Pembelajaran Behavioristik.....	32
5. Pembelajaran yang Mendidik.....	33
B. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian.....	40
E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan.....	64
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru SMPN 8 Sijunjung.....	47
4.2 Data Pegawai Tata Usaha SMPN 8 Sijunjung.....	48
4.3 Data Sarana dan Prasarana SMPN 8 Sijunjung.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Rekapitulasi dan Hasil “Ujian Akhir Sekolah” SMP dan MTs
Kabupaten Sijunjung Tahun Pelajaran 2009/2010 SMPN 8 Sijunjung
- Lampiran 2. Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Lembaran Observasi
- Lampiran 4. Informan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS UNP
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi dari Kepala Sekolah SMPN 8 Sijunjung Kabupaten
Sijunjung
- Lampiran 8. Silabus
- Lampiran 9. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sasaran pendidikan adalah manusia, dengan pendidikan manusia dapat menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi manusia yang dilandasi dengan pemahaman intelektual, kecerdasan emosional dan kreatifitas yang tinggi merupakan dimensi yang penting dalam menunjang proses pembangunan nasional dan hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Kartini Kartono (1992: 34) bahwa” tanpa pendidikan yang manusiawi, anak manusia tidak bisa menjadi normal dan dewasa, karena itulah ciri paling dasar manusia ialah merupakan makhluk yang mendidik, peka dididik dan harus dididik“.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 (2008:3) di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia (peserta didik) agar dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negaranya.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik atau guru adalah salah satu faktor penting dalam usaha pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran sangat berat, maka untuk dapat mewujudkan dan merealisasikan tugas tersebut, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru yang kompeten merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik atau yang disebut dengan kompetensi pedagogik. Guru merupakan garda terdepan di dalam kegiatan interaksi edukasi. Guru sebagai pemegang kendali, sukses tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan, keberhasilan anak didik sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam suatu pertemuan tatap muka. Menurut UU No. 14 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sehubungan dengan itu, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Guru profesional dan berkualitas akan dicapai jika mereka memiliki kompetensi dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah. Pemerintah

mengeluarkan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 dan pasal 10 ayat (1) (2009: 7) yang berbunyi :

Pasal 8 :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 10 ayat (1)

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan kedua pasal di atas, dapat dipahami bahwa guru memiliki persyaratan-persyaratan dalam melaksanakan tugasnya, dan salah satu persyaratan tersebut adalah kompetensi. Kompetensi utama yang wajib dimiliki guru dibedakan menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pemilahan kompetensi ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahaminya, walaupun demikian keempat kompetensi ini dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Diantara keempat kompetensi guru tersebut yang menjadi bahasan penulis dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan oleh guru.

Dalam penjelasan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) (2009: 46) berkaitan dengan kompetensi guru, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran peserta didik. Pengertian hampir sama juga dikemukakan oleh Rifma (2008: 4) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Menurut Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2008: 144), standar kompetensi pedagogik di kembangkan ke dalam beberapa kompetensi inti guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menguasai dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan baik, karna pembelajaran akan terasa menarik dan bermakna bagi peserta didik jika gurunya memahami dan mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik ini dalam pembelajaran di sekolah. Dan diantara sepuluh kompetensi inti guru yang termasuk kedalam kompetensi pedagogik di atas, yang menjadi bahasan penulis dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pembahasan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik ini merupakan upaya guru dalam pembinaan pribadi,

sikap mental dan akhlak anak didik, mendidik tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* (menyampaikan nilai-nilai) (Sadirman A.M, 2007, 52-54), oleh karena itu kompetensi ini penting dimiliki oleh guru.

Pembelajaran yang mendidik sangat berkaitan dengan soal pembentukan kepribadian peserta didik, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sadirman A.M (2004: 54) bahwa, “Mendidik merupakan usaha memberikan tuntutan kepada anak didik untuk dapat berdiri sendiri dengan norma-norma kemanusiaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa, yakni pancasila”.

Guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berakhlak, berpengetahuan dan berkepribadian (Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, 2004 : 109). Dengan demikian untuk mencapai hal tersebut, dalam menyelenggarakan pembelajaran, seorang guru harus membuat persiapan atau pembelajaran yang akan dilaksanakan dan perencanaan tersebut harus dapat diterapkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran, agar kompetensi yang harus dikuasai siswa dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Menurut Rifma (2008: 5) implementasi kompetensi pedagogik ini akan dilihat melalui kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran, meliputi kompetensi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hendrius S.Pd sebagai guru PKn, diketahui bahwa penerapan kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung masih lemah, hal ini ditandai dengan tidak bervariasinya metode yang diterapkan dalam pembelajaran PKn, sehingga pembelajaran yang tercipta menjadi monoton. Metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran hanyalah metode ceramah dan diskusi, seharusnya guru bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti yang diungkapkan Buchari Alma (2009: 42) membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar.

Selain itu dapat diketahui juga bahwa guru PKn belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran, hal ini terlihat dari hanya digunakannya media pembelajaran seperti papan tulis didalam proses belajar mengajar, padahal banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa (observasi tanggal 2 oktober 2010).

Berdasarkan Daftar Rekapitulasi Nilai Siswa dan Hasil “Ujian Akhir Sekolah” SMP dan MTs Kabupaten Sijunjung Tahun Pelajaran 2009/2010, dari 52 SMPN dan MTsN yang ada di Kabupaten Sijunjung, ternyata nilai UAS PKn SMPN 8 Sijunjung termasuk dalam katagori rendah dengan nilai rata-rata 59,86. Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan atau kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung. Penelitian ini diberi judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Mata**

Pelajaran PKN Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung”

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih lemahnya penerapan kompetensi pedagogik oleh guru di sekolah.
2. Belum bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan.
3. Belum optimal penggunaan media dalam pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Sehubungan dengan luasnya kajian mengenai kompetensi pedagogik serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn, dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMPN 8 Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam menyelenggaraan pembelajaran yang mendidik di SMPN 8 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengelolaan kelas dan media dan perencanaan pengajaran.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran PKn dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menyelenggarakan pembelajaran khususnya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Daryanto (2009: 260) kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik baiknya. Arti lain dari kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sehingga, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Menurut Didik Setiyadi (<http://blog-blogspot.com>), dalam kamus umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Syaefudin Saud (2008: 44) kompetensi itu pada dasarnya menunjukan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukan kepada tindakan (kinerja) rasional yang

dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Menurut Herman Nirwana, dkk (2006: 20), kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik atau efektif. Sedangkan menurut Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan/unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Sementara itu menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003 dalam Kunandar (2007), kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Didik Setiyadi (<http://umum:blog.blogspot.com>), Guru dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Adapun kaitannya dengan kompetensi guru, menurut Usman (2006: 14) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Sahertian (1994 :56) menyebutkan ada tiga definisi

tentang kompetensi guru yaitu: pertama, kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang. Kedua, kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang telah menuntunnya kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ketiga, kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Trianto (2006: 63) mendefinisikan kompetensi guru yaitu kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan pendidikan.

Mengacu pada pengertian kompetensi guru diatas, maka dalam hal ini, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang harus dikuasai oleh seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang, sehingga kompetensi guru menunjukkan kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart.

c. Jenis-jenis kompetensi

Menurut Piet A. Sahertian dalam Kunandar (2007) ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan .
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas.
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.

- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Menurut Sadirman A.M (2009: 163) ada sepuluh kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar-mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil

Sedangkan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Pedagogik

Istilah pedagogik sering disamakan dengan pendidikan, gejala mendidik, dan hasil perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paida googia* (asal kata *pais* atau *paidos* yang artinya membimbing). Jadi pedagogie atau pendidikan adalah upaya mendidik, atau segala pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik anak (Kartini Kartono, 1992: 24). Lebih lanjut M.J Langeveld dalam Kartini Kartono (1992: 22), menyatakan pedagogik adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kepada kedewasaan.

Dari pendapat-pendapat mengenai istilah pedagogik di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah segala upaya yang diperlukan dalam memberikan pendidikan baik berupa bimbingan, keterampilan dan pengetahuan dalam mendidik yang terfokus atau terpusat kepada anak (peserta didik) dalam usaha mencapai kedewasaan dan kemandirian.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Sesuai dalam penjelasan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1), yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan Menurut Rifma (2008: 4) kompetensi pedagogik merupakan “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran”.

Menurut Kunandar (2007: 76) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

Standar kompetensi pedagogik dikembangkan kedalam beberapa kompetensi inti guru yakni:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosio-budaya.
 - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e) Menata materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - f) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e) Menggunakan metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - a) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

- b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d) Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
 - f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu (Permendiknas No 16/2007: 431-435).

3.Kompetensi Pedagogik dalam Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi kompetensi inti guru salah satunya adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 (2008: 432), kompetensi untuk guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi:

- a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan.

- d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dikelas, dilaboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- e. Menggunakan metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang di ampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang (Permendiknas No 16/2007: 432).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran, seorang guru mata pelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, mulai dari perancangan atau perencanaan sampai dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

a. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Merancang atau merencanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan juga dapat dikatakan fungsi sentral dalam pembelajaran. Dikatakan demikian karna perencanaan akan menggambarkan segala sesuatu yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran. Menurut Udin Syaefudin Saud (2008: 51) apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas, semestinya bersumber kepada program yang telah disusun sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran dijadikan pedoman dan arah pembelajaran yang akan dilakukan guru. Pada kegiatan ini guru memikirkan dan menetapkan tujuan

pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai serta bagaimana cara untuk mencapainya. Menurut Syaiful Sagala (2009:141), dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Lanjut, Syaiful Sagala (2009:142) mengemukakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari semua proses penetapan serta penyusunan berbagai keputusan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Artinya perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran,
- b. Membatasi sasaran atas tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran,
- c. Mengembangkan alternatif –alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran,
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan

- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak pihak berkepentingan. (Syaiful Sagala, 2009, 142-143).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan perencanaan pembelajaran yang matang, guru akan dapat mengatur dan melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, karena apa yang harus dilakukan oleh seorang guru pada waktu pembelajaran bersumber kepada perencanaan yang telah dibuatnya. Selain itu guru juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dalam merencanakan pembelajaran, karena dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut guru akan mudah mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran dalam suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2009:133).

a). Prinsip-prinsip pengembangan Silabus

Dalam menyusun silabus guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengembangan silabus, yaitu: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas, efisiensi, konsistensi, dan memadai (Mulyasa, 2009:138).

(1) Relevansi

Mengandung arti bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan, serta urutan penyajian materi dan kompetensi dasar dalam silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional, maupun perkembangan fisik.

(2) Fleksibilitas

Mengandung arti bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

(3) Kontinuitas

Mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik.

(4) Efektivitas

Efektivitas dalam pengembangan silabus berkaitan dengan keterlaksanaannya dalam pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensinya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) dalam standar isi. Silabus yang efektif adalah yang dapat diwujudkan dalam pembelajaran di dalam kelas, sebaliknya silabus

tersebut dapat dikatakan kurang efektif apabila banyak hal yang tidak dapat dilaksanakan.

(5) Efisiensi

Berkaitan dengan upaya untuk menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Efisiensi silabus bisa dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang akan dicapai atau kompetensi yang dapat dibentuk oleh peserta didik.

(6) Konsistensi

Mengandung arti bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten (ajeg) dalam membentuk kompetensi peserta didik.

(7) Memadai

Mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b). Komponen Silabus

Guru harus mengembangkan silabus secara sistematis dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Komponen utama dalam menyusun silabus, sebagai berikut:

- (1) Menentukan identitas silabus
Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester. Penentuan identitas silabus dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus, misalnya tentang karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- (2) Rumusan standar kompetensi
Standar mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.
- (3) Menentukan kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itulah maka kompetensi dasar yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi.
- (4) Mengidentifikasi materi pokok/materi pembelajaran
Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karena itu materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah:
 - (a) Potensi peserta didik.
 - (b) Relevan dengan karakteristik daerah.
 - (c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
 - (d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
 - (e) Struktural keilmuan
 - (f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - (g) Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - (h) Sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, dan
 - (i) Merumuskan kegiatan pembelajaran.
- (5) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- (6) Menentukan penilaian
Penilaian adalah suatu proses serangkaian kegiatan yakni kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.
- (7) Menentukan alokasi waktu
Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

(8) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar di tentukan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi (Wina Sanjaya, 2008: 170-173).

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur Muslich, 2008:53). Berdasarkan RPP ini lah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terporgram, karena itu RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

a) Prinsip pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pengembangan RPP, yaitu :

- (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin kongkret kompetensi makin mudah diamati, makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- (3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- (4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- (5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau moving class (Mulyasa, 2009:157).

Prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah:

- (1)Memperhatikan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/lingkungan peserta didik.
- (2)Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- (3)Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (4)Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedy.
- (5)Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (6)Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Permendiknas No 41/2007: 4).

b) Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada lima komponen pokok yaitu:

- (1)Tujuan Pembelajaran
Dalam Standar Kelulusan, tujuan pembelajaran dirumus dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasi oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhir suatu prosese pembelajaran.
- (2)Materi / Isi
Materi / Isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

(3)Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian, strategi dan metode itu tidak dapat dipisahkan, strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

(4)Media dan Sumber Belajar

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari.

(5)Evaluasi

Evaluasi diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap peserta didik dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentuka tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non-tes dalam bentuk tugas, wawancara, dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2008: 173-175).

Komponen RPP adalah:

(1)Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

(2)Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3)Kompetensi dasar

Adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4)Indikator pencapaian kompetensi

Adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

(5)Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6)Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- (7)Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- (8)Metode pembelajaran
Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- (9)Kegiatan pembelajaran
 - (a) Pendahuluan
Merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - (b) Inti
Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - (c) Penutup
Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
- (10)Penilaian hasil belajar
Disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- (11)Sumber belajar
Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (Permendiknas No 41/2007: 2).

Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran harus mempunyai daya tarik yang tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru wajib membuat sebuah perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena tanpa persiapan dan perencanaan yang baik proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat, yakni bagaimana isi atau pesan-pesan kurikulum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Kemampuan yang di tuntut dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keaktifan dan kreatifitas guru menciptakan dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang pada umumnya terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi) dan kegiatan akhir (penutup). Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik melalui strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

1) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2006:147). Dalam proses pembelajaran, metode

pengajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode yang mengajar yang baik adalah metode yang menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Nana Sudjana, 1989:76).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat bergantung pada teknik atau metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran PKn harus menentukan dan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, hal ini sangat penting dalam menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran PKn. Dengan metode yang bervariasi, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tentunya dapat mengatasi suasana monoton serta kebosanan peserta didik.

2) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun

kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik . Menurut Muhamad Ali (2008: 89), media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*masasage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauman siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motifasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad, 2009: 24).

Sedangkan manfaat lain media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b) Memperbesar perhatian siswa.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Hamalik dalam Azhar Arsyad, 2009: 25).

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar (2007: 6) fungsi dari media pembelajaran adalah:

- 1) Fungsi AVA (*Audiovisual Aids atau Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa.
- 2) Fungsi komunikasi yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media tersebut.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak, media elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya (Mulayasa, 2008, 145). Dalam proses pembelajaran guru perlu menapkn sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru di dalam kelas, diantaranya adalah:

- a) Manusia Sumber
Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.
- b) Alat dan Bahan Pengajaran
Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- c) Berbagai Aktifitas dan Kegiatan
Yang dimaksud aktifitas adalah segala sesuatu yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan sebagainya.
- d) Lingkungan atau Setting.
Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, dan sebagainya (Wina Sanjaya, 2008: 175).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, dalam menyelenggarakan pembelajaran baik dari guru maupun siswa harus didukung oleh metode dan media pembelajaran serta sumber belajar, agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Dalam pembelajaran guru juga harus dapat mengambil keputusan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Mengambil keputusan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru, karena keputusan yang ditentukan oleh guru adalah sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan transaksional dalam pembelajaran biasanya dilakukan guru pada saat berakhirnya pembelajaran atau menutup pelajaran.

Dalam kegiatan menutup pelajaran, guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008:185). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, antara lain:

- a) Meninjau Kembali
Meninjau kembali pembelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum materi pokok atau menarik suatu kesimpulan.
- b) Mengevaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilakukan, serta untuk mengetahui apakah kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.
- c) Tindak Lanjut
Merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi (Mulyasa, 2008:185).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan menutup pembelajaran, merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang guru sebagai bentuk balikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

4. Teori Pembelajaran Behavioristik

Dalam pembelajaran ada beberapa teori yang dapat digunakan, salah satunya yaitu teori pembelajaran behavioristik Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi respon pun akan tetap dikuatkan. Karena teori behavioristik memandang bahwa sebagai sesuatu yang ada di dunia nyata telah

terstruktur rapi dan teratur, maka siswa atau orang yang belajar harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Demikian juga ketaatan pada aturan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa atau peserta didik adalah objek yang harus berperilaku sesuai dengan aturan, sehingga kontrol belajar harus dipegang oleh sistem yang berada di luar diri siswa.

Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Devis dalam Syaiful Sagala (2009: 43) yang banyak dipakai adalah:

- a. Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
- b. Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- c. Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respons yang diberikan betul atau tidak.
- d. Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respons apakah bersifat positif atau negatif.

Jadi menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada siswa sehingga menjadi adat kebiasaan, setiap ada perubahan tingkah laku positif kearah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan, berupa pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut telah betul.

5. Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2009: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik, mengajar lebih cenderung kepada *transfer of knowledge*, sedangkan mendidik diartikan sebagai usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmaniah maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik, mendidik tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* (menyampaikan nilai-nilai) (Sadirman A.M, 2007, 52-54). Sedangkan Menurut Mulyasa dalam Rifma (2008) pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah pembelajaran yang berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

Pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap nilai terjadi melalui pembentukan sikap. Menurut Wina Sanjaya (2008: 274), apabila dikaitkan dengan

kegiatan pembelajaran, pendidikan nilai pada dasarnya adalah proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku (bersikap) sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik/tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam kegiatan mendidik atau menyampaikan nilai-nilai yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat pendidikan. Menurut Burhanudin Salam (1997: 26) alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, ini sangat perlu karena ia merupakan salah satu pembantu dalam proses didik

Sedangkan menurut Langeveld dalam Wens Tanlain, dkk (1992: 52) alat pendidikan adalah suatu perbuatan/ situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian, alat pendidikan ini terkait erat dengan tindakan/perbuatan mendidik. Lebih lanjut penggunaan alat pendidikan yang tampak dalam bentuk tindakan yang bersumber pada kewibawaan pendidik dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Teladan
Teladan ialah tindakan pendidik yang disengaja untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama, sebab terikat erat dalam pergaulan dan berlangsung secara wajar. Meskipun demikian, pendidik perlu memberitahukan kepada anak didik tingkah laku mana yang harus ditiru dan mana yang tidak.
- b. Perintah
Perintah ialah tindakan pendidik menyuruh anak didik melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perintah ini lahir dari pemahaman pendidik terhadap keadaan anak didik dan niat untuk membantu anak didik.
- c. Larangan
Larangan ialah tindakan pendidik menyuruh anak didik tidak melakukan/menghindari tingkah laku tertentu demi tercapainya tujuan

pendidikan tertentu. Larangan ini mungkin merupakan kelanjutan dari tingkah laku orang dewasa yang ditiru anak didik.

d. Pujian dan Hadiah

Pujian dan hadiah adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil (jangan menunda).

e. Teguran

Teguran merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik. Biasanya teguran digunakan apabila anak didik tidak atau kurang bertingkah laku sesuai dengan perintah atau larangan. Teguran perlu disertai dengan usaha menyadarkan anak didik akan ketidaktepatan tingkah lakunya, dan akibatnya agar ia menerima teguran itu dengan rela hati.

f. Ancaman

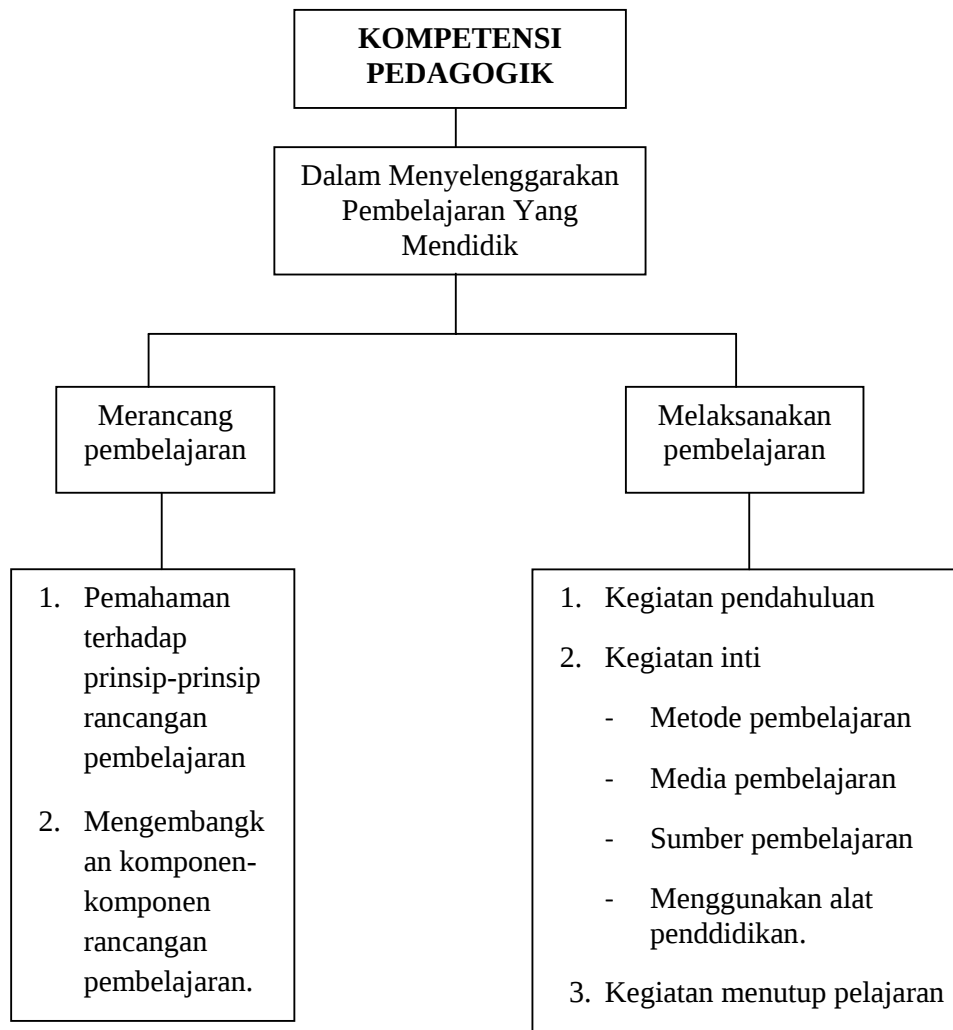
Ancaman adalah tindakan pendidik mengoreksi secara keras tingkah laku anak didik yang tidak diharapkan, dan disertai perjanjian jika terulang lagi akan diberi hukuman. Ancaman merupakan kelanjutan dari teguran.

g. Hukuman

Hukuman adalah tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya (Wens Tanlain dkk,1992: 54).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan antar konsep yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, sebab kerangka konseptual disusun berdasarkan kepada teori, maka dalam penulisan ini penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Dalam hal ini yang akan diteliti adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang terdiri dari merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Didalam kegiatan merancang pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip rancangan pembelajaran dan mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Didalam melaksanakan yang dilihat bagaimana guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang

meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, penggunaan alat pendidikan, dan kegiatan menutup pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PKn di SMPN 8 Sijunjung dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik belum terlaksana dengan optimal. Walaupun guru PKn sudah menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma dalam bersikap atau bertingkah laku, serta guru PKn sudah menggunakan alat pendidikan akan tetapi pemakaian metode masih belum bervariasi dan penggunaan media pembelajarannya belum optimal, kemudian dalam prinsip RPP juga terlihat bahwa tidak adanya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta guru juga belum melakukan pengambilan keputusan transaksional secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran PKn di SMPN 8 Sijunjung agar selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
2. Diharapkan untuk pihak yang berkepentingan dalam kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afril Guza. 2008. *Himpunan Permendiknas Tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Asa Mandiri
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Burhanudin Salam. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- C. Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher
- Dwi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herman Nirwana, dkk. 2005. *Bahan Ajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Isjoni. 2005. *Citra Guru, Antara Tuntutan dan Pengabdian*. Pekanbaru: Unri Press
- Kartini Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya